

EVALUASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN MENGGUNAKAN ANALISS RASIO

Rizka Kuneo¹, Moh Agus Salim Monoarfa², Meriyana Franssisca Dunga³

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia²

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia³

E-mail: kuneorizka@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to determine financial performance using financial ratio analysis in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock exchange (IDX) over period 2018-2022. The data were collected from secondary data in the form of financial statements obtained from the official website of food and beverage companies in Indonesia for the period 2018-2022. These were published on the websites www.idx.co.id, ICMD, and IDX Investment Gallery, Faculty of Economics, Universitas Negeri Gorontalo. The data Analysis techniques using financial ratios on food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022 are as follows; Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin, and Total Asset Turn Over. The result show that the company operates properly regarding solvency by having a lower debt-to-equity ratio and a good ability to pay current liabilities with its current assets. Furthermore, as evidenced by the current ratio from 2018 to 2022, the company's liquidity ratios exceed industry standards. In examining the profitability ratio, which was calculated using the net profit margin analysis tool, and the activity ratio, which was determined by the calculation of total asset turnover, it was observed that there were fluctuations in the data from 2018-2022. However, despite the decline in the ratio, it remained above the average industry standard. In summary, food and beverage companies have a robust DER, current ratio, net profit margin, and satisfactory total asset turnover. However, for some other companies, there is room for improvement in generating profits and using assets more efficiently to boost sales.*

Keywords: *Financial Ratio; Indonesia Stock Exchange*

Abstrak: Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi pada perusahaan makanan dan minuman yang ada di Indonesia periode 2018-2022 yang dipublikasikan melalui website www.idx.co.id, ICMD, dan Galeri Investasi BEI Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Teknik analisis data dengan menggunakan rasio keuangan adalah sebagai berikut; Adapun teknik analisis data dengan menggunakan rasio keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut; Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi dengan baik dalam hal solvabilitas karena memiliki lebih sedikit utang dibandingkan dengan ekuitas, serta kemampuan yang baik untuk membayar kewajiban lancar dengan aset lancar yang dimilikinya. rasio likuiditas pada current ratio dari tahun 2018-2022 perusahaan berada di atas standar industry. Dalam rasio profitabilitas dengan menggunakan alat analisis net profit margin dan rasio aktivitas dengan perhitungan total asset turn over dari tahun 2018 sampai tahun 2022 mengalami naik turun akan tetapi penurunan itu tidak berdampak, karena masih berada diatas setandar rata-rata industri. Secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan makanan dan minuman memiliki DER yang sehat, current ratio, Net profit margin dan Total asset Turnover yang baik, namun untuk beberapa perusahaan lainnya masih perlu meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan laba serta memanfaatkan aset secara lebih efisien untuk meningkatkan penjualan. Kata Kunci: Rasio Keuangan, Bursa Efek Indonesia

Kata Kunci: Rasio Keuangan; Bursa Efek Indonesia

PENDAHULUAN

Pasar modal memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Pasar modal mengacu pada pasar di mana berbagai produk keuangan jangka panjang, termasuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, dan instrumen lainnya, dapat diperdagangkan. Pasar modal berfungsi sebagai mekanisme bagi perusahaan, lembaga (termasuk pemerintah), dan individu untuk mendapatkan dana dan terlibat dalam upaya investasi. Pasar modal memfasilitasi transfer dana

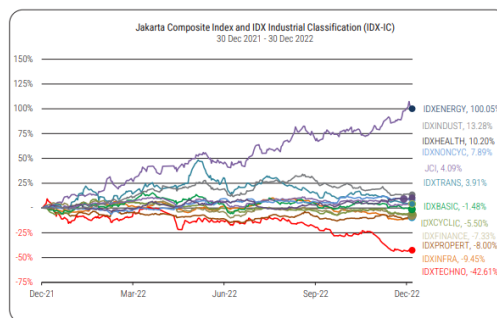
dari investor, yang bertindak sebagai pemberi pinjaman, kepada perusahaan yang membutuhkan dana, yang bertindak sebagai peminjam, sebagai bagian dari peran operasionalnya. (Handini & Astawinetu, 2020). Bursa Efek Indonesia (BEI) berfungsi sebagai pasar saham perdana di Indonesia. Bursa Efek Indonesia mencakup berbagai sektor, termasuk sektor barang konsumsi. Industri barang konsumsi memiliki lima sub-sektor yang berbeda, yaitu: makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan produk domestik, dan peralatan rumah tangga.

Dalam beberapa tahun terakhir, pasar saham Indonesia mendapat perhatian yang cukup besar, salah satunya adalah beberapa sektor industri yang juga mendapat perhatian. Bisnis makanan dan minuman merupakan sektor yang menunjukkan pertumbuhan dan kemajuan berkelanjutan. Meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap makanan dan minuman memberikan prospek yang signifikan bagi perusahaan yang bergerak di sektor ini untuk memperluas dan terlibat dalam upaya kompetitif. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian komprehensif terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam beberapa tahun terakhir. Sektor makanan dan minuman mempunyai peranan penting dalam memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, sektor ini termasuk di antara beberapa bidang yang diprioritaskan pemerintah dalam mendorong pembangunan industri sebagai penggerak utama perekonomian nasional. Industri makanan dan minuman dinilai Kementerian Perindustrian sebagai sektor yang sangat strategis dan memiliki potensi pertumbuhan dan kemajuan yang menjanjikan.. (Nugroho, 2023).

Industri di sector makanan dan minuman memiliki dampak signifikan terhadap ekonomi Indonesia. Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan pertumbuhan populasi yang terus meningkat dan perubahan pola konsumsi masyarakat, sektor ini menjadi semakin strategis. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan pada perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman memiliki implikasi penting bagi ekonomi nasional.

Periode penelitian tahun 2018 hingga 2022 mencakup berbagai peristiwa global yang memengaruhi pasar keuangan. Pandemi COVID-19 adalah salah satu contoh signifikan yang telah memengaruhi berbagai sektor, termasuk makanan dan minuman. Analisis rasio keuangan selama periode ini akan memberikan wawasan tentang sejauh mana perusahaan-perusahaan dalam sektor ini mampu bertahan dan beradaptasi terhadap ketidakpastian global.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan tren kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2020, IHSG mengalami koreksi signifikan akibat deklarasi World Health Organization (WHO) bahwa virus Covid-19 telah mencapai status pandemi. Pengumuman ini dibuat pada 2 Maret 2020. Sektor barang konsumsi terus memiliki kinerja tertinggi di beberapa indeks, menunjukkan tingkat penyesuaian minimal. Bisnis makanan dan minuman menunjukkan keadaan relatif stabil selama kuartal terakhir periode 2021-2022, dibuktikan dengan publikasi laporan BEI 2023.



Gambar 1. Kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI 2021-2022
Sumber : <https://www.idx.co.id/>

Gambar 1. menunjukkan kinerja emiten yang terdaftar di BEI berdasarkan sektor industry. Terlihat bahwa pada kuartal akhir 2021 hingga kuartal akhir 2022 perusahaan di sector energy mengalami pertumbuhan sebesar 100.05% adapun sektor teknologi menjadi sektor dengan pertumbuhan terendah dengan -42.61%. Sektor makanan dan minuman (NONCYC) dapat tumbuh sebesar 7.89%. Pemanfaatan analisis rasio keuangan adalah metodologi yang signifikan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan.. Hal ini membantu investor, manajemen, dan pihak terkait lainnya untuk memahami sejauh mana perusahaan telah mengelola aset dan

kewajibannya, serta bagaimana mereka menghasilkan laba. Analisis rasio keuangan juga membantu dalam mengidentifikasi potensi masalah keuangan yang mungkin timbul.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menjadi kontribusi penting dalam literatur keuangan Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam jangka waktu 2018 hingga 2022. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang status keuangan perusahaan dalam sektor ini dengan pemeriksaan rasio keuangan yang mencakup profitabilitas, likuiditas, leverage, dan efisiensi operasional. Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat kepada berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, manajemen perusahaan, regulator, dan akademisi. Investor dapat menggunakan hasil analisis ini untuk membuat keputusan investasi yang lebih informasional, sementara manajemen dapat menggunakannya sebagai alat untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini memiliki nilai penting dalam memahami dinamika keuangan perusahaan makanan dan minuman di Indonesia selama periode penting ini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan panduan bagi berbagai pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang lebih baik di pasar saham Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data statistik berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016). Data yang digunakan untuk menganalisis adalah data laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi dengan melakukan review data laporan, melakukan perhitungan, membandingkan atau mengukur, menginterpretasi dan mengaplikasikannya dalam hasil-hasil penelitian. Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan yang diterbitkan di BEI dengan mengumpulkan data sekunder. Laporan keuangan perusahaan tercantum dalam laporan tahunan 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022. Adapun teknik analisis data dengan menggunakan rasio keuangan Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin dan Total asset turnover.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlangsung selama 6 bulan terhitung sejak bulan juli - desember 2023 yang mencakup semua langkah-langkah penelitian mulai dari survey awal, pelaksanaan penelitian, sampai dengan siding skripsi.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minum yang terdaftar BEI dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, sebanyak 21 perusahaan makanan dan minuman.

Pengambilan sampel untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling adalah metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan purposive sampling. Sampel yang digunakan adalah sampel yang sesuai dengan kriteria berikut:

Tabel 1. Sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2017 – 2022	21
2	Yang tidak menyediakan data laporan keuangan lengkap pada periode penelitian	4
3	Perusahaan yang tidak menghasilkan laba negatif /rugi pada periode 2017-2022	5
	Jumlah sampel	12

Berdasarkan kriteria di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 12 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga diperoleh seleksi hasil sampel yang terdaftar berikut ini:

Tabel 2. Sampel

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan Makanan dan Minuman
1	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
4	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industri dan trading Company Tbk
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
6	STTP	PT. Siantar Top Tbk
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
9	DLTA	PT. delta Djakarta Tbk
10	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
11	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
12	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk

HASIL PENELITIAN

Gambar Umum Objek Penelitian

Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang. Selain itu rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan (Syamsul, 2020).

Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan dan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya. Berikut adalah Laporan Keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

PEMBAHASAN

Debt To Equity Ratio (DER) dalam penelitian ini merupakan salah satu rasio solvabilitas yang merefleksikan jumlah pendanaan utang dalam struktur modal suatu perusahaan. DER menunjukkan seberapa mampu kewajiban dapat ditutupi oleh modal perusahaan, dimana semakin rendah rasio utang semakin baik karena menjamin keamanan kepada kreditor saat dilikuidasi (Ridwan & Utari, 2017). Berikut merupakan data *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Sub sektor makanan dan minuman yang ada pada Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3. Laporan Keuangan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

NO	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ICBP	51,35%	45,14%	105,87%	115,75%	100,63%	83,75%
2	MYOR	105,93%	92,30%	75,47%	75,33%	73,56%	84,52%
3	INDF	93,40%	77,48%	106,14%	107,03%	92,72%	95,35%
4	ULTJ	16,35%	16,86%	83,08%	44,15%	26,68%	37,42%
5	MLBI	147,49%	152,79%	102,83%	165,84%	214,41%	156,67%
6	STTP	59,82%	34,15%	29,02%	18,73%	16,86%	31,72%
7	ROTI	50,63%	51,40%	37,94%	47,09%	54,05%	48,22%
8	ADES	82,87%	44,80%	36,87%	34,47%	23,28%	44,46%
9	DLTA	18,64%	17,50%	20,17%	29,55%	30,62%	23,30%
10	SKLT	120,29%	107,91%	90,16%	64,09%	74,91%	91,47%

11	BUDI	176,64%	133,39%	124,10%	115,70%	119,62%	133,89%
12	SKBM	70,23%	75,74%	83,86%	98,53%	90,16%	83,70%
	Rata-rata industri	82,80%	70,79%	74,63%	76,36%	76,46%	

Sumber : Data Diolah (2024)

Rata-rata industry tahun 2018 sebesar 82,80%, semakin rendah *debt to equity ratio* adalah semakin mampu perusahaan menutupi utang dengan ekuitas. Di tahun 2018 perusahaan yang berada di atas rata-rata industry adalah perusahaan MYOR, INDF, MLBI, ADES, SKLT, BUDI dan perusahaan yang berada di bawah rata-rata industry adalah perusahaan ICBP, ULTJ, STTP, ROTI, DLTA, dan SKBM. Pada tahun 2019 rata-rata industry DER sebesar 70,79%, perusahaan yang berada di atas rata-rata industry adalah perusahaan MYOR, INDF, MLBI, BUDI, dan SKBM. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata industry adalah ICBP, ULTJ, STTP, ROTI, ADES, dan DLTA.

Pada tahun 2020 rata-rata industry DER sebesar 74,76%, perusahaan yang berada di atas rata-rata industry adalah perusahaan ICBP MYOR, INDF, ULTJ, MLBI, SKLT, BUDI, dan SKBM. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata industry adalah STTP, ROTI, ADES, dan DLTA. Pada tahun 2021 rata-rata industry DER sebesar 76,36%, perusahaan yang berada di atas rata-rata industry adalah perusahaan ICBP, INDF, MLBI, SKLT, BUDI, dan SKBM. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata industry adalah MYOR, ULTJ, STTP, ROTI, ADES, DLTA, dan SKLT. Pada tahun 2022 rata-rata industry DER sebesar 76,46%, perusahaan yang berada di atas rata-rata industry adalah perusahaan ICBP, INDF, MLBI, BUDI, dan SKBM. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata industry adalah MYOR, ULTJ, STTP, ROTI, ADES, DLTA, dan SKLT.

Perusahaan ICBP mengalami fluktuasi, nilai DER meningkat karena perusahaan melakukan investasi yang didanai dengan utang. Nilai DER perusahaan MYOR menurun setiap tahunnya karena perusahaan mampu membayar sebagian utang usaha, utang obligasi, pinjaman bank. Terjadi fluktuasi pada perusahaan INDF karena perusahaan melakukan investasi dan mendanai ekspansi yang di danai dengan utang. Nilai DER perusahaan MLBI yang terus meningkat disebabkan utang pajak yang masih terus meningkat. Perusahaan SKLT mengalami fluktuasi karena perusahaan menambah pinjaman bank dan melakukan pembelian asset menggunakan utang. Perusahaan BUDI mengalami fluktuasi karena perusahaan melakukan pelunasan terhadap utang kemudian menambah utang untuk kebutuhan operasional. Perusahaan SKBM menambah pinjaman bank, utang usaha dan utang sewa.

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Dewi, 2017). *Debt to Equity Ratio* Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan utang perusahaan lebih besar daripada ekuitasnya. Hal ini menunjukkan kapasitas modal perusahaan didanai dari sumber eksternal lebih besar dari modal internal.(Ryadi & Abundanti, 2023).

Current Ratio

Rasio Lancar atau (*current ratio*) pada penelitian ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Chanifah & Budi, 2019).

Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancar. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan posisi yang baik bagi pemberi pinjaman karena dapat memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian bila terjadi kegagalan perusahaan (Ariwan, 2011).

Tabel 4. *Current Ratio Perusahaan* Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

NO	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ICBP	195,17%	253,57%	225,76%	179,92%	309,65%	232,81%

2	MYOR	265,46%	342,86%	369,43%	232,82%	262,08%	294,53%
3	INDF	106,63%	127,21%	137,33%	134,11%	178,60%	136,78%
4	ULTJ	439,81%	444,41%	240,34%	311,26%	317,00%	350,56%
5	MLBI	77,84%	73,19%	88,85%	73,76%	76,54%	78,04%
6	STTP	184,85%	285,30%	240,50%	416,49%	485,29%	322,49%
7	ROTI	356,74%	169,33%	383,03%	265,32%	209,93%	276,87%
8	ADES	138,77%	200,42%	297,04%	250,92%	320,09%	241,45%
9	DLTA	719,83%	805,05%	749,85%	480,90%	456,39%	642,40%
10	SKLT	122,44%	129,01%	153,67%	179,33%	162,98%	149,49%
11	BUDI	100,32%	100,65%	114,38%	116,66%	132,97%	113,00%
12	SKBM	138,33%	133,01%	136,06%	131,13%	144,23%	136,55%
	Rata-rata industri	237,18%	255,33%	261,35%	231,05%	254,65%	

Sumber : Data Diolah (2024)

Rata-rata industry current ratio perusahaan makanan dan minuman tahun 2018 adalah 237,18% perusahaan yang berada di bawah rata-rata industry current ratio adalah ICBP, INDF, MLBI, STTP, ADES, SKLT, BUDI, dan SKBM. Perusahaan yang berada di atas rata-rata industry adalah MYOR, ULTJ, ROTI, dan DLTA, yang mampu membayar utang jangka pendek dengan asset lancar. Rata-rata industry current ratio perusahaan makanan dan minuman tahun 2019 adalah 255,33% perusahaan yang berada di bawah rata-rata industry current ratio adalah ICBP, INDF, MLBI, ROTI, ADES, SKLT, BUDI, dan SKBM. Perusahaan yang berada di atas rata-rata industry adalah MYOR, ULTJ, STTP, dan DLTA, yang mampu membayar utang jangka pendek dengan asset lancar.

Rata-rata industry current ratio perusahaan makanan dan minuman tahun 2020 adalah 261,35% perusahaan yang berada di bawah rata-rata industry current ratio adalah ICBP, INDF, ULTJ, MLBI, ROTI, SKLT, BUDI, dan SKBM. Perusahaan yang berada di atas rata-rata industry adalah MYOR, STTP, ADES, dan DLTA, yang mampu membayar utang jangka pendek dengan asset lancar. Rata-rata industry current ratio perusahaan makanan dan minuman tahun 2021 adalah 231,05% perusahaan yang berada di bawah rata-rata industry current ratio adalah ICBP, INDF, MLBI, SKLT, BUDI, dan SKBM. Perusahaan yang berada di atas rata-rata industry adalah MYOR, ULTJ, STTP, ADES, dan DLTA, yang mampu membayar utang jangka pendek dengan asset lancar. Rata-rata industry current ratio perusahaan makanan dan minuman tahun 2022 adalah 254,65% perusahaan yang berada di bawah rata-rata industry current ratio adalah INDF, MLBI, ROTI, SKLT, BUDI, dan SKBM. Perusahaan yang berada di atas rata-rata industry adalah ICBP, MYOR, ULTJ, STTP, ADES, dan DLTA, yang mampu membayar utang jangka pendek dengan asset lancar.

Perusahaan yang memiliki nilai current ratio rendah dari tahun 2018-2022 adalah perusahaan INDF, MLBI, SKLT, BUDI, dan SKBM. Perusahaan INDF memiliki nilai current ratio yang rendah tapi tidak menunjukkan masalah likuiditas karena perusahaan mengelola asset lancar dan utang jangka pendeknya dengan sangat ketat untuk memaksimalkan likuiditas dan meminimalkan biaya. Nilai current ratio perusahaan MLBI berada di bawah rata-rata karena peningkatan utang jangka pendek yang lebih cepat dari asset lancar. Perusahaan SKLT dan BUDI meskipun berada di bawah rata-rata industry tetapi nilai current ratio meningkat setiap tahunnya perusahaan berusaha meningkatkan asset lancarnya. Perusahaan SKBM mengalami fluktuasi terhadap nilai CR karena peningkatan utang jangka pendek yang lebih cepat dari asset lancar.

Current Ratio (CR) yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan memiliki ketersediaan aktiva lancar yang besar, yang mana aktiva lancar tersebut dapat digunakan perusahaan untuk mendanai operasional bisnis perusahaan. Perusahaan juga dapat meningkatkan kapasitas usahanya melalui aktiva lancar yang memadai sehingga mampu mendorong pertumbuhan laba (Ryadi & Abundanti, 2023).

Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan penjualan. *Net Profit Margin* adalah presentase yang menunjukkan hubungan antara laba bersih perusahaan terhadap total penjualan. Margin laba bersih adalah ukuran laba yang membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini berguna untuk menunjukkan pendapatan penjualan bersih suatu perusahaan.

Tabel 5. *Net profit margin* (NPM) Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

NO	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ICBP	12,13%	12,67%	15,91%	13,91%	8,83%	12,69%
2	MYOR	7,32%	8,15%	8,57%	4,34%	6,42%	6,96%
3	INDF	6,76%	7,71%	10,71%	11,28%	8,29%	8,95%
4	ULTJ	12,82%	16,60%	18,60%	19,30%	12,61%	15,99%
5	MLBI	33,56%	32,50%	14,39%	26,96%	29,69%	27,42%
6	STTP	9,02%	13,74%	16,34%	14,56%	12,66%	13,26%
7	ROTI	4,60%	7,09%	5,25%	8,56%	10,98%	7,30%
8	ADES	6,58%	10,05%	20,16%	28,42%	28,27%	18,70%
9	DLTA	37,86%	38,42%	22,60%	27,60%	29,54%	31,20%
10	SKLT	3,06%	3,51%	3,39%	6,23%	4,86%	4,21%
11	BUDI	1,91%	2,13%	2,46%	2,72%	2,75%	2,39%
12	SKBM	0,82%	0,05%	0,17%	0,77%	2,28%	0,82%
Rata-rata industri		11,37%	12,72%	11,55%	13,72%	13,10%	

Sumber : Data Diolah (2024)

Rata-rata industry net profit margin 2018 sebesar 11,37% perusahaan yang berada di bawah rata-rata industry adalah MYOR, INDF, STTP, ROTI, ADES, SKLT, BUDI, SKBM. Perusahaan yang berada di atas rata-rata industry adalah ICBP, ULTJ, MLBI, dan DLTA. Rata-rata industry net profit margin 2019 sebesar 12,67% perusahaan yang berada di bawah rata-rata industry adalah MYOR, INDF, ROTI, ADES, SKLT, BUDI, SKBM. Perusahaan yang berada di atas rata-rata industry adalah ICBP, ULTJ, MLBI, STTP dan DLTA. Rata-rata industry net profit margin 2020 sebesar 11,55% perusahaan yang berada di bawah rata-rata industry adalah MYOR, INDF, ROTI, SKLT, BUDI, SKBM. Perusahaan yang berada di atas rata-rata industry adalah ICBP, ULTJ, MLBI, STTP, ADES dan DLTA.

Rata-rata industry net profit margin 2021 sebesar 13,72% perusahaan yang berada di bawah rata-rata industry adalah MYOR, INDF, ROTI, SKLT, BUDI, SKBM. Perusahaan yang berada di atas rata-rata industry adalah ICBP, ULTJ, MLBI, STTP, ADES dan DLTA. Rata-rata industry net profit margin 2022 sebesar 13,10% perusahaan yang berada di bawah rata-rata industry adalah ICBP, MYOR, INDF, ULTJ, STTP, ROTI, SKLT, BUDI, SKBM. Perusahaan yang berada di atas rata-rata industry adalah MLBI, ADES, dan DLTA.

Perusahaan yang memiliki nilai net profit margin yang rendah tahun 2018-2022 adalah perusahaan MYOR, INDF, ROTI, SKLT, BUDI, dan SKBM. Penyebab perusahaan MYOR berada di bawah rata-rata industry karena terjadi peningkatan biaya produksi sehingga berpengaruh terhadap keuntungan. Perusahaan INDF terjadi kenaikan harga komoditas dan biaya energy sehingga berpengaruh terhadap laba bersih. Biaya operasional yang tinggi dan persaingan pasar yang ketat membuat perusahaan ROTI menghasilkan margin yang rendah. Perusahaan SKLT ada peningkatan biaya bahan baku dan logistic sehingga perusahaan belum efisien menghasilkan laba bersih. Karena tingginya beban pokok penjualan sehingga margin perusahaan BUDI masih relative rendah. Rendahnya nilai NPM perusahaan SKBM karena tingginya beban pokok penjualan dan beban operasional. Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, karena memiliki kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan laba (Parso & Sunan, 2022).

Total Asset Turnover

Total Asset Turnover Pada Penelitian ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan asset perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau mengukur penjualan yang akan diperoleh dari setiap kuantiti dalam dana yang tersedia dalam total aset dalam satuan rupiah (Ridwan & Utari, 2017).

Tabel 6. *Total asset turnover* (TAT) Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

NO	Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata Perusahaan
1	ICBP	1,12	1,09	0,45	0,48	0,56	0,74
2	MYOR	1,37	1,31	1,24	1,40	1,38	1,34
3	INDF	0,76	0,80	0,50	0,55	0,61	0,64
4	ULTJ	0,99	0,94	0,68	0,89	1,04	0,91
5	MLBI	1,26	1,28	0,68	0,85	0,92	1,00
6	STTP	1,07	1,22	1,12	1,08	1,07	1,11
7	ROTI	0,63	0,71	0,72	0,78	0,95	0,76
8	ADES	0,91	1,01	0,70	0,72	0,57	0,78
9	DLTA	0,59	0,58	0,45	0,52	0,67	0,56
10	SKLT	1,40	1,62	1,62	1,53	1,49	1,53
11	BUDI	0,78	1,00	0,92	1,13	1,07	0,98
12	SKBM	1,10	1,16	3,32	1,95	1,86	1,88
Rata-rata industri		1,00	1,06	1,03	0,99	1,02	

Sumber : Data Diolah (2024)

Rata-rata industry total asset turn over tahun 2018 sebesar 1,00, perusahaan yang berada di bawah rata-rata industry adalah INDF, ULTJ, ROTI, ADES, DLTA, dan BUDI. Perusahaan yang berada di atas rata-rata industry adalah ICBP, MYOR, MLBI, STTP, SKLT dan SKBM. Rata-rata industry total asset turn over tahun 2019 sebesar 1,06, perusahaan yang berada di bawah rata-rata industry adalah INDF, ULTJ, ROTI, ADES, DLTA, dan BUDI. Perusahaan yang berada di atas rata-rata industry adalah ICBP, MYOR, MLBI, STTP, SKLT dan SKBM. Rata-rata industry total asset turn over tahun 2020 sebesar 1,03, perusahaan yang berada di bawah rata-rata industry adalah ICBP, INDF, ULTJ, MLBI, ROTI, ADES, DLTA, dan BUDI. Perusahaan yang berada di atas rata-rata industry adalah MYOR, STTP, SKLT dan SKBM.

Rata-rata industry total asset turnover tahun 2021 sebesar 0,99, perusahaan yang berada di bawah rata-rata industry adalah ICBP, INDF, ULTJ, MLBI, ROTI, ADES, dan DLTA. Perusahaan yang berada di atas rata-rata industry adalah MYOR, STTP, SKLT, BUDI dan SKBM. Rata-rata industry total asset turnover tahun 2022 sebesar 1,02, perusahaan yang berada di bawah rata-rata industry adalah ICBP, INDF, MLBI, ROTI, ADES, dan DLTA. Perusahaan yang berada di atas rata-rata industry adalah MYOR, ULTJ, STTP, SKLT, BUDI dan SKBM. Dari tahun 2018-2022 perusahaan yang memiliki nilai total asset yang rendah adalah perusahaan INDF, ROTI, ADES, dan DLTA. Naik turunnya nilai TAT perusahaan INDF karena investasi yang tidak seimbang antara asset dan peningkatan penjualan serta fluktuasi biaya produksi. Perusahaan ROTI mengalami peningkatan nilai TAT setiap tahunnya namun di tahun 2018 sangat rendah karena melakukan investasi dalam asset tetap termasuk pembukaan pabrik baru dan peningkatan kapasitas produksi dan penjualan tidak meningkat sebanding dengan penambahan asset. Terjadi penurunan penjualan dan asset tidak beroperasi pada kapasitas penuh sehingga nilai TAT perusahaan ADES belum meningkat. Perusahaan DLTA mengurangi penjualan sementara asset tetap menurun sehingga menyebabkan turunnya nilai toata asset turnover.

Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan dan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya. Dalam hal ini penting bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualan atau mengurangi sebagai aset yang kurang produktif yang berarti perusahaan-perusahaan memiliki kelebihan total aset, dimana total aset yang belum dimanfaatkan secara maksimal dalam mencapai penjualan. Sebab apabila rasio perputaran total aktiva ini semakin rendah maka semakin buruk pula kemampuan semua aktiva menciptakan penjualannya (Wahyuni, Saptyani, and Rahim 2023)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Debt to Equity Ratio (DER) : ICBP, MYOR, INDF, ROTI, ADES cenderung stabil dengan fluktuasi minimal, menunjukkan pengelolaan utang yang efektif. ULTJ, DLTA, STTP memiliki DER yang relatif rendah, menunjukkan konservatisme dalam penggunaan utang. BUDI, MLBI Cenderung memiliki DER yang lebih tinggi, menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada pembiayaan melalui utang.
2. Current Ratio (CR) : ICBP, MYOR, INDF, ULTJ, menunjukkan rasio lancar yang kuat, mencerminkan likuiditas yang baik dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. MLBI, ROTI, ADES, menunjukkan stabilitas dalam likuiditas, namun perlu memperhatikan peningkatan utang lancar yang dapat mempengaruhi rasio ini. SKLT, BUDI, SKBM beberapa tahun menunjukkan rasio lancar di bawah standar, mencerminkan potensi masalah likuiditas.
3. Net Profit Margin (NPM) : ICBP, INDF, mampu menjaga margin profitabilitas yang stabil bahkan selama pandemi, menunjukkan efisiensi operasional dan pricing power yang kuat. MYOR, ULTJ, MLBI, mengalami fluktuasi tetapi tetap berada dalam kisaran yang baik, didukung oleh diversifikasi produk dan kontrol biaya. SKLT, BUDI, SKBM, menunjukkan volatilitas yang lebih tinggi dalam NPM, mengindikasikan tantangan dalam pengelolaan biaya dan harga jual.
4. Total Asset Turnover (TAT) : ICBP, INDF, MYOR, relatif stabil, menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan. ULTJ, MLBI, ROTI, menunjukkan efisiensi yang baik dalam mengelola aset, meskipun ada beberapa fluktuasi. BUDI, SKBM, memiliki TAT yang lebih rendah, mengindikasikan perlunya peningkatan efisiensi operasional.

SARAN

1. ICBP, INDF, MYOR, perusahaan ini dapat mempertahankan strategi pengelolaan utang yang baik dan terus meningkatkan efisiensi operasional. Fokus pada inovasi produk dan penetrasi pasar bisa menjadi kunci pertumbuhan lebih lanjut.
2. ULTJ, MLBI, ROTI disarankan untuk menjaga likuiditas yang kuat dan terus meningkatkan efisiensi penggunaan aset. Mengembangkan produk baru dan memperluas pasar internasional dapat membantu meningkatkan profitabilitas.
3. SKLT, BUDI, SKBM perusahaan ini harus fokus pada peningkatan likuiditas dan efisiensi operasional. Mengurangi ketergantungan pada utang dan memperbaiki margin profitabilitas melalui pengelolaan biaya yang lebih baik bisa menjadi strategi yang efektif.
4. Pengawasan dan Penyesuaian seluruh perusahaan perlu terus memantau kondisi pasar dan ekonomi global, terutama terkait fluktuasi harga bahan baku dan perubahan regulasi, yang dapat mempengaruhi biaya produksi dan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfalah, F. M. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1).
- Andriyani Ima. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Ima Andriyani 1. *Andriyani Ima*, 13(2), 344-358.
- Ariwan, J. N. (2011). Analisis Rasio Kkeuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Ariwan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 9(1), 23-40.
- Basirang, S., & Aprianti, I. D. (2021). *Analisis Rasio Aktivitas Terhadap Kemampuan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. 03(1), 1-15.
- Chanifah, S., & Budi, A. (2019a). Analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017). *Dynamic Management Journal*, 3(2).
- Chanifah, S., & Budi, A. (2019b). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Dynamic Management Journal*, 3(2), 1-13. <https://doi.org/10.31000/dmj.v3i2.1957>
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1-14.

- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i1.17172>
- Djabar, A. N., Pattisahusiwa, S., & Sari, D. M. (2019). Analisis kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 4(2).
- Gunawan, F. H. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 3(1), 19–36.
- Kristanto, A. K., & Yanto, H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2), 356–369.
- Kuraesin, A., Susanti, S., & Azis, Y. M. (2021). Financial Ratio Analysis In Predicting Financial Distress Of Food And Beverage Companies With Logistic Regression. *Sinergi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 11(2), 43–49.
- Maisur, & Umar, N. (2016). *Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Memprediksi Pertumbuhan Profit Perbankan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012 – 2016)*. VIII.
- Maisur1, N. U. (2016). *analisis rasio profitabilitas dalam memprediksi pertumbuhan profit perbankan*. VIII, 31–36.
- Marsha, N., & Murtaqi, I. (2017). The effect of financial ratios on firm value in the food and beverage sector of the IDX. *Journal of Business and Management*, 6(2), 214–226.
- Mohamad, N., Amali, L. M., & Dungga, M. F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Economic Value Added (Eva) Dan Financial Value Added (Fva)(Studi Kasus Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Tahun 2014-2018). *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit*, 7(2), 103-116.
- Monoarfa, M. A. S., Dungga, M. F., & Laiya, S. R. (2023). Pengaruh Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(3), 1019-1030
- Monoarfa, M. A. S., Dungga, M. F., & Hadji, M. (2023) Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(3), 1031-1038
- Mulyadi, R., & Budianto, B. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bei Selama Tahun 2017-2019. *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 185. <https://doi.org/10.35308/akbis.v5i2.4013>
- Nugroho, L. (2023). Bab 6 Produk Ekonomi Kreatif. *UMKM Membangun Ekonomi Kreatif*, 52.
- Oktapiani, S., & Kantari, S. J. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2015-2019). *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(2), 269–282.
- Ompusunggu, D. P., & Febriani, E. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2022. *Matriks Jurnal Sosial Sains*, 5(1), 107–114.
- Parso, P., & Sunan, A. P. (2022). Analisis Rasio Net Profit Margin, Return on Investment Dan Return on Equity Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pt. Indomarco Prismatama Tahun 2014 - 2018. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 13–21.

<https://doi.org/10.56486/remittance.vol3no1.171>

- Prasongko, G. A., & Hirawati, H. (2021). *Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba*.
- Ridwan, & Utari, Y. (2017). Analisis Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Buana Akuntansi. *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(2), 41–56.
- Ryadi, T., & Abundanti, N. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 12(8), 865. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2023.v12.i08.p06>
- Sirait, H., Nur, P., Muttaqin, A., Anggraeni, D., & Christanti, S. A. (2021). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Struktur Modal Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021*. 029, 0–17.
- Sri Handini, M. M., & Erwin Dyah Astawinetu, M. M. (2020). *Teori portofolio dan pasar modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Syamsul, I. A. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Tahun 2019-2020 Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Tahun 2019-2020. *Institut Bisnis Dan Keuangan*, 1–25.
- Umar, T. P. P., Maramis, J. B., & Sumarauw, J. S. B. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Di Perusahaan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021*. 10(4), 1780–1794.
- Utami, M. T., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), Dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.8798>
- Utari, L. (2022). *Pengaruh Current Ratio (CR) , Debt to Equity Ratio (DER) , Debt To Asset Ratio (DAR) dan Inventory Turnover (ITO) terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Pulp & Paper yang Terdaftar*. 4(1), 31–39. <https://doi.org/10.33087/sms.v4i1.137>
- Widiantari, N. K., & Wahyuni, M. A. (2021). *Pengaruh Growth, Cash Ratio, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 10(1), 36–46.